

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

1. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,687 > 0,05$ dengan t hitung $-0,405 < t$ tabel 1,65. Hal ini membuktikan bahwa tingkat leverage tidak menjadi faktor dominan dalam memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sampel. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ dengan t hitung $2,925 > t$ tabel 1,65. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan penerapan konservatisme akuntansi. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan dan penelitian sebelumnya, bahwa perusahaan besar cenderung lebih diawasi publik sehingga membutuhkan praktik pelaporan yang lebih hati-hati. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.
3. *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,926 > 0,05$ dengan t hitung 0,092

$< t$ tabel 1,65. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan sampel. Pertumbuhan penjualan tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang stabil, sehingga manajemen tidak selalu menjadikan sales growth sebagai dasar penerapan prinsip konservatif. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

5.2. Implikasi

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi berbagai pihak:

1. Bagi Manajemen Perusahaan, temuan penelitian mengonfirmasi bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan pertumbuhan perusahaan, tuntutan transparansi dan akuntabilitas dari berbagai pemangku kepentingan akan semakin meningkat. Oleh karena itu, manajemen perusahaan besar perlu secara proaktif mengimplementasikan praktik-praktik akuntansi yang konservatif untuk menjaga kredibilitas dan reputasi korporat. Meskipun leverage tidak terbukti signifikan, manajemen tetap perlu memperhatikan struktur modal yang optimal karena dampaknya terhadap persepsi investor dan kreditor.
2. Bagi Investor dan Kreditor, penelitian ini memberikan panduan dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan perusahaan. Temuan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung lebih konservatif dalam pelaporan keuangannya dapat menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit. Investor dan kreditor disarankan untuk lebih memperhatikan karakteristik perusahaan, khususnya ukuran perusahaan, sebagai salah satu indikator keandalan informasi keuangan yang

disajikan.

3. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan, hasil penelitian ini memberikan masukan berharga mengenai efektivitas praktik corporate governance di Indonesia. Perlunya penguatan regulasi yang mendorong penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, khususnya untuk perusahaan dengan ukuran tertentu. Regulator dapat mempertimbangkan untuk menyusun pedoman yang lebih spesifik mengenai penerapan konservatisme akuntansi, terutama untuk sektor-sektor strategis seperti makanan dan minuman yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional.
4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya, temuan penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor determinan konservatisme akuntansi di Indonesia. Khususnya dalam mengeksplorasi variabel-variabel lain di luar *leverage*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* yang mungkin berpengaruh terhadap praktik konservatisme akuntansi. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan sektor, periode penelitian, maupun metode pengukuran yang lebih komprehensif.

5.3. Keterbatasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa keterbatasan yang mengurangi kesempurnaannya, diantaranya :

1. Hanya tiga variabel independen (*leverage*, ukuran perusahaan, dan *sales growth*) yang diuji. Faktor lain seperti *profitabilitas*, *corporate governance*, atau kondisi makroekonomi tidak dimasukkan dalam model penelitian.
2. Pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan proksi akrual (model Givoly dan Hayn) mungkin tidak sepenuhnya mencakup semua dimensi

konservatisme, seperti konservatisme kondisional atau non-kondisional.

3. Penghapusan data outlier meskipun meningkatkan normalitas data, berpotensi mengurangi keragaman sampel dan memengaruhi analisis.

5.4. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Perluasan Sampel dan Periode: Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sektor (misalnya, mencakup sektor manufaktur atau perdagangan) dan periode yang lebih panjang untuk memperkuat generalisasi hasil.
2. Penambahan Variabel: Variabel lain seperti *profitabilitas*, kepemilikan institusional, komite audit, atau faktor eksternal (seperti regulasi atau kondisi ekonomi) dapat diintegrasikan untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif.
3. Pengembangan Metode Pengukuran: Penggunaan alternatif pengukuran konservatisme, seperti model Basu (1997) yang berbasis *asymmetric timeliness*, dapat memberikan perspektif yang berbeda.
4. Pendekatan Kualitatif: Kombinasi metode kualitatif (wawancara dengan manajer atau auditor) dapat membantu memahami motivasi di balik penerapan konservatisme akuntansi secara lebih mendalam.
5. Implikasi Praktis: Bagi perusahaan, temuan ini